
INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN STRUKTUR BAHASA

Iit Lita Apriani¹, Isah Cahyani²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: *iitlitaapriani@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received [06 Maret 2022]

Revised [20 Maret 2022]

Accepted [2 April 2022]

Available Online [6 April 2022]

Keyword: *Instrument, Evaluation, Structure, Language, Qualitative*

Kata Kunci: *Instrumen, Evaluasi, Struktur, Bahasa, Kualitatif*

ABSTRACT

This research is based on the importance of an evaluation in learning. Evaluation is needed to monitor the success of students and teachers in achieving their goals. So that students can find out the extent of their understanding of the material being studied. Meanwhile, teachers can find out the effectiveness of the approaches, models, and methods used. This study aims to produce examples of language knowledge assessment instruments that focus on language structure. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques, namely literature study. The results obtained from this study are examples of language knowledge instruments in the form of written tests, which are equipped with questions, answer keys, and an assessment rubric.

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya suatu evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi dibutuhkan untuk memonitor keberhasilan pembelajar dan pengajar dalam mencapai tujuannya. Sehingga pembelajar bisa mengetahui sejauh mana pemahamannya terkait materi yang dipelajari. Sedangkan pengajar bisa mengetahui keefektifan pendekatan, model, dan metode yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan contoh instrumen penilaian pengetahuan bahasa yang berfokus pada struktur bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu contoh instrumen pengetahuan bahasa berupa tes tulis, yang dilengkapi dengan pembuatan soal, kunci jawaban, serta rubrik penilaian.

A. PENDAHULUAN

Evaluasi memiliki arti yang luas, yaitu sebagai suatu proses untuk merencanakan, mendapatkan, dan menyediakan informasi maupun data yang diperlukan sebagai dasar untuk membuat alternatif keputusan. Dengan begitu, setiap kegiatan evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan dengan tujuan memperoleh informasi atau data (Purwanto, 1992). Adapun informasi maupun data yang telah dikumpulkan haruslah bisa mendukung tujuan evaluasi yang telah direncanakan. Selanjutnya, pengertian evaluasi dengan hubungannya dalam

pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Gronlund (1976) evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis yang bertujuan membuat atau memutuskan keputusan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Wrightstone (dalam Purwanto, 1992) juga menjelaskan bahwa evaluasi merupakan penafsiran terhadap pertumbuhan dan juga kemajuan siswa ke arah tujuan atau nilai yang telah ditetapkan sebelumnya dalam kurikulum. Evaluasi dan pengajaran memiliki hubungan yang sangat penting, sebagaimana yang dikemukakan oleh Parnel (Purwanto, 1984) bahwa pengukuran adalah langkah pertama dalam pengajaran. Tanpa adanya pengukuran maka tidak akan terjadi penilaian, dan tanpa adanya penilaian tidak akan terjadi umpan balik. Lalu, tanpa umpan balik, tidak akan diperoleh pengetahuan yang baik tentang hasil yang telah dicapai selama masa pembelajaran. Tanpa pengetahuan tentang hasil maka tidak dapat melakukan perbaikan yang sistematis dalam belajar. Evaluasi memberikan beberapa keuntungan bagi seorang pengajar yaitu (1) mengetahui penguasaan materi pembelajar, (2) mengetahui sikap pembelajar, (3) mengetahui keterampilan yang dimiliki oleh pembelajar, (4) mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, dan (5) menentukan kebijakan selanjutnya agar pembelajaran menjadi lebih baik.

Kegiatan pembelajaran bukan hanya berfokus pada pelaksanaan belajar mengajar, namun juga ada kegiatan lain berupa penilaian. Penilaian memiliki kedudukan yang penting di dalam pendidikan, sebab penilaian adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya penilaian, kualitas peserta didik bisa diukur setelah dilakukannya proses belajar mengajar. Selain itu, penilaian juga bisa mendorong semangat dan juga memotivasi peserta didik untuk terus belajar dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samsiyah, dkk. (2014) yang mengatakan bahwa jika suatu penilaian dilakukan dengan benar, maka akan menjamin peningkatan kualitas pembelajaran. Maka dari itu, penting untuk melaksanakan penilaian sebaik mungkin, salah satunya yaitu dengan memperhatikan instrumen yang digunakan dalam kegiatan penilaian.

Tes bahasa sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa karena tes dapat memonitor keberhasilan, baik bagi pembelajar maupun pengajar dalam hal mencapai tujuan dari pembelajaran. Adapun keuntungan bagi pembelajar, tes bisa berguna untuk mengetahui bagaimana hasil yang telah dicapai, yaitu mencakup kemampuan yang telah diperoleh, sedangkan bagi pengajar, tes bisa berfungsi untuk mengetahui keefektifan pendekatan, metode, teknik, dan juga fasilitas yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Dengan begitu, tes dilakukan demi keuntungan kedua belah pihak, yaitu pembelajar dan juga pengajar. Tujuan dari tes yaitu mengetahui seberapa besar kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi kepada pembelajar dan bagi pembelajar sebagai peninjauan seberapa banyak materi yang mampu diserap selama proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan adanya hasil tes, penyusun silabus bisa mengubah ataupun memperbaiki berbagai perangkat pembelajaran

seperti silabus, metode, dan media. Sehingga dengan begitu, tes merupakan alat pengumpul informasi (Zuhud,1995).

Tes atau penilaian diperlukan dalam setiap pembelajaran, termasuk juga pembelajaran bahasa. Adapun pengetahuan kebahasaan di antaranya meliputi: masalah-masalah struktur (fonologi, morfologi, sintaksis), semantik, kosakata, ejaan, dan lain-lain. Penguasaan pengetahuan (kompetensi) kebahasaan pada akhirnya akan mampu mencerminkan bagaimana perilaku berbahasa para pembelajar. Artinya, keterampilan pembelajar bahasa target akan sangat ditentukan oleh bagaimana pengetahuan pembelajar terhadap bahasa target yang dipelajarinya. Ranah pengetahuan juga berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Evaluasi ranah pengetahuan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajar menguasai teori-teori kebahasaan yang dipelajari. Dalam evaluasi, ranah pengetahuan bisa diujikan dengan cara mengadakan (1) tes pengetahuan, (2) wawancara, dan (3) observasi. Nilai dari tes yang akan dilaksanakan harus ditentukan oleh seberapa jauh pembelajar mampu menjawab setiap pertanyaan ataupun soal-soal yang disajikan. Jika pembelajar mampu menjawab banyak soal dengan baik, maka semakin baik pula pengetahuan bahasanya. Adapun tes bahasa yang dimaksud di antaranya: tes bunyi bahasa, tes kosakata, dan tes tata bahasa (struktur).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Struktur bahasa merupakan bagian yang berkaitan dengan penataan rangkaian kata-kata dalam suatu hubungan yang bersifat prediktif sehingga menghasilkan kalimat yang gramatikal. Selain itu, tata bahasa berhubungan pula dengan perubahan bentuk kata yang diakibatkan oleh lingkungan yang dimasuki kata-kata tersebut pada rangkaiannya. Karena hal itulah, kata-kata tersebut akhirnya tersusun dalam bentuk frasa maupun kalimat. Maka dari itu, tata bahasa bukan saja berurusan dengan cara merangkai kata-kata, namun juga berkaitan dengan perubahan bentuk kata serta penataan dalam bentuk frasa maupun kalimat. Tes terkait pengetahuan mengenai tata bahasa sangatlah penting sebagaimana pula mengenai kosakata, sebab setiap kegiatan yang berkaitan dengan berbahasa melibatkan kedua komponen tersebut.

Pengajaran bahasa, apapun pendekatan dan metode yang digunakan, pasti berhubungan erat dengan pengajaran kedua komponen tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Hughes (1989), bahwa tidak mungkin terdapat lembaga pengajaran yang tidak mengajarkan materi mengenai tata bahasa secara tersamar maupun dengan cara lain. Adapun kelemahan pada kemampuan gramatikal berpotensi mengurangi pencapaian penampilan keterampilan berbahasa, dalam hal ini yang paling utama yaitu keterampilan produktif. Tes tata bahasa dapat dibedakan atas beberapa jenis yaitu (1) tes untuk pengetahuan bentuk kata, (2) tes untuk pengetahuan pembentukan frasa, (3) tes untuk pengetahuan makna frasa, dan (4) tes untuk pembentukan kalimat. Dalam menentukan format tes, akan didasarkan pada tujuan, keluasan materi, waktu, dan juga tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu pembelajar. Adapun bentuk-

bentuk tes tata bahasa tersebut bisa dilakukan penyusunan dalam bentuk esai, pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban pendek.

Menurut Syihabuddin (2018 hlm. 29) Tes struktur bahasa adalah teknik pengukuran dan penilaian yang digunakan agar dapat diketahui informasi dalam rangka evaluasi penguasaan terhadap struktur bahasa yang telah dipelajari. Adapun tes struktur bahasa bisa dilaksanakan dengan dua cara di antaranya yaitu tes pendekatan terpilah dan yang kedua yaitu tes pendekatan terpadu (integratif). Tes terpilah ini biasanya hanya bisa mengukur komponen struktur bahasa yang mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, dan wacana. Sedangkan untuk tes struktur terpadu harus bisa mengukur berbagai komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang kontekstual.

Instrumen yang digunakan dalam penilaian pengetahuan biasanya yaitu tes tertulis. Tes tertulis adalah ujian yang soal dan juga jawabannya diberikan dalam bentuk tulisan. Beberapa instrumen penilaian pengetahuan dengan bentuk di antaranya yaitu pilihan ganda, isian atau melengkapi, dan uraian/esai atau penugasan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas dari data yang dikumpulkan. Adapun untuk metode yang digunakan dalam pengolahan datanya yaitu metode deskriptif. Metode tersebut dilakukan dengan cara menganalisis data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode deskriptif juga bisa diartikan sebagai tahap kegiatan untuk pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan suatu objek atau pun keadaan penelitian pada saat ini, yang didasarkan fakta-fakta yang tampak.

Sedangkan untuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka. Studi pustaka mengarahkan pada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Zed dalam Wijayanti (2019) mengatakan bahwa, pada penelitian kepustakaan, peneliti harus membatasi kegiatannya dengan cara berfokus pada bahan-bahan bacaan saja. Meski begitu, bukan berarti bahwa peneliti sekadar membaca dan mencatat, namun juga melakukan kegiatan berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, yaitu membaca, mencatat dan yang paling penting adalah mengolah hasil bacaan ataupun bahan penelitian. Seorang peneliti membutuhkan banyak informasi untuk diidentifikasi dan dianalisis sehingga memuat kesesuaian dengan topik penelitian. Berbagai informasi tersebut bisa didapatkan dari buku, majalah, jurnal, ataupun sumber lain yang relevan. Sementara itu, Sugiyono (2017) juga mengungkapkan bahwa studi kepustakaan ini berkaitan pula dengan kajian teoritis serta berbagai referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Maksudnya adalah bahwa penelitian tidak akan terlepas dari literatur ilmiah, sehingga dengan begitu studi kepustakaan merupakan suatu hal

yang penting. Hasil penemuan studi pustaka akan disusun secara sistematis untuk kemudian digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, teknik studi pustaka dilakukan dengan cara membaca berbagai sumber, sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama pengembangan perangkat penilaian pengetahuan adalah menentukan standar. Standar ini pada dasarnya adalah kompetensi pengetahuan sebagaimana terdapat dalam kurikulum. Langkah kedua adalah menentukan tugas autentik yang tepat sesuai dengan dimensi proses kognitif. Langkah ketiga adalah mengembangkan kriteria. Pengembangan kriteria dilakukan dengan cara mengembangkan indikator dan subindikator terhadap konstruk yang akan dinilai. Langkah keempat adalah membuat soal dan kunci jawaban ataupun rubrik penilaian.

Contoh soal penilaian pengetahuan struktur bahasa tipe pilihan ganda

1. Penulisan unsur serapan berikut yang tepat adalah...
 - a. Analisis
 - b. Ekstrim
 - c. Adzan
 - d. Konkrit
 - e. Sistim
2. Imbuhan ber- pada kata "berbaju" sama maknanya dengan imbuhan pada kata...
 - a. Berbadan dua
 - b. Bersepeda
 - c. Berdandan
 - d. Berparas
 - e. Bersuara
3. Penulisan gabungan kata berikut yang tidak benar adalah...
 - a. Tunawisma
 - b. Swalayan
 - c. Prasejarah
 - d. Non-aktif
 - e. Se-Surabaya
4. Bentuk kata berulang dalam kalimat berikut ini yang tidak menyatakan makna 'saling' adalah...
 - a. Sesama manusia kita harus hormat-menghormati.
 - b. Agar kegiatan ini berjalan dengan lancar, setiap tim harus tolong-menolong.
 - c. Soal masak-memasak tidak hanya menjadi urusan wanita.
 - d. Kedua kelompok preman itu berlempar-lemparan batu.

- e. Semua warga harus bahu membahu membangun daerah.
5. Kedatangan Presiden disambut dengan upacara adat.
 Fungsi imbuhan ke-an pada kalimat di atas, sama dengan fungsi akhiran -nya pada kalimat...
- Boni mengecat ulang sepedanya.
 - Sakitnya membuat aku tidak tahan.
 - Tas itu bukan main mahalannya.
 - Ibu menjual kuenya di pasar
 - Kakinya terlindas ban motor.

Contoh soal penilaian pengetahuan struktur bahasa tipe esai

Lengkapilah teks rumpang berikut ini menggunakan konjungsi yang tepat!

Indonesia terkenal sebagai salah satu penghasil kopi paling lezat di dunia. Salah satu jenis kopi yang terkenal adalah kopi luwak. 1) ... diperlukan proses yang panjang untuk menghasilkan kopi luwak yang nikmat. Biji kopi yang benar-benar segar dan berwarna merah yang akan digunakan.

2) ..., biji kopi dipilih dengan memisahkan biji kopi yang segar dan busuk dengan cara direndam. Biji kopi yang baik akan tenggelam, 3) ... yang busuk akan mengapung, 4) ... biji kopi tersebut diberikan kepada musang atau luwak jenis binturong dan bulan (luwak pemakan kopi). Dalam proses ini, luwak mempunyai peran yang sangat penting 5) ... indra penciumannya hanya akan memilih biji kopi sempurna.

Rubrik Penilaian Soal Struktur Bahasa Tipe Pilihan Ganda

Indikator	Jawaban	Skor
Penulisan unsur serapan	a. Analisis	1
Makna imbuhan ber-	b. Bersepeda	1
Penulisan gabungan kata	d. Nonaktif	1
Bentuk kata berulang	c. Masak-masakan	1
Fungsi imbuhan ke-an	b. Sakitnya	1

Rubrik Penilaian Soal Struktur Bahasa Tipe Esai

Indikator	Jawaban	Total Skor

Mengisi wacana rumpang dengan konjungsi yang sesuai	1) di samping itu... 2) selanjutnya... 3) sedangkan... 4) lalu ... 5) karena ...	5
---	--	---

Keterangan

Skor total: 10

Nilai diperoleh: (Skor diperoleh : skor total)x4

Misalnya nilai A skor total 8

Nilai akhir: $(8:10) \times 4 = 3,2$ (skala 4)

Penafsiran

Sangat baik : Apabila memperoleh skor 3,20 - 4,00 (80 - 100)

Baik: Apabila memperoleh skor 2,80 - 3,19 (70 - 79)

Cukup: Apabila memperoleh skor 2,40 - 2,79 (60 - 69)

Kurang : Apabila memperoleh skor kurang dari 2,40 (Kurang dari 60%)

E. KESIMPULAN

Tes struktur bahasa diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pembelajar terhadap struktur bahasa yang dipelajarinya. Tes ini biasanya banyak digunakan dalam ujian masuk perguruan tinggi.

Tes bahasa sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena tes dapat memonitor keberhasilan, baik pembelajar maupun pembelajar dalam mencapai tujuannya. Bagi pembelajar, tes dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil yang telah dicapai, yaitu kemampuan yang telah diperoleh, sedangkan bagi pembelajar, tes dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan pendekatan, metode, teknik, serta fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Syihabuddin. (2018). Tes dan Evaluasi Pengajaran Bahasa. Bandung: UPI Press.
- Abidin, Yunus. (2016). Revitalisasi Penilaian Pembelajaran: dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purwanto. (1992). Pengertian Tes Dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. (2006). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subana, H.M.. (2009). Dasar-dasar penelitian ilmiah. Bandung: Pustaka Setia.

- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta